

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dewasa ini, literasi khususnya minat baca pada siswa merupakan salah satu permasalahan yang perlu diperhatikan oleh masyarakat dan pemerintah di Indonesia. *Programme For International Student Assessment (PISA)* dengan penelitian kemampuan membaca peserta didik dari macam negara tahun 2018, membuktikan bahwa keterampilan baca tulis peserta didik Indonesia mengalami penurunan daripada hasil PISA pada tahun 2015. Dalam kategori membaca, Indonesia berada di peringkat 74 dari 79 negara, peringkat 73 dalam kategori matematika, dan peringkat 71 dari 79 negara, sehingga dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat baca tulis peserta didik di Indonesia sangat rendah. Statistik UNESCO 2012, menyatakan angka minat baca di Indonesia mencapai 0,001, yang artinya hanya 1 orang dari 1000 penduduk Indonesia yang gemar membaca.<sup>1</sup>

Selain keterampilan baca, peserta didik Indonesia masih memiliki keterampilan tulis yang rendah.<sup>2</sup> Membaca dan menulis di masyarakat Indonesia belum dijadikan sebagai kebiasaan sehari-hari. Literasi perlu

---

<sup>1</sup>Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). 9.

<sup>2</sup>Muhammad Kharizmi, "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi," *JUPENDAS*, Vol. 9, no.1 (Maret,2015):12, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.749>.

diajarkan dan diterapkan ke peserta didik mulai dari awal masuk sekolah sehingga menjadi dasar agar proses belajar mengajar mencapai keberhasilan.<sup>3</sup> Mengembangkan keterampilan membaca yang sukses dari awal masuk sekolah dapat meningkatkan proses belajar di tingkat yang lebih tinggi, sebab itu perlu untuk mengembangkan program minat baca peserta didik.<sup>4</sup> Diharapkan implemetasi program minat baca di awal masuk sekolah akan mengarah pada pengembangan kebiasaan minat membaca.<sup>5</sup>

Sebelum penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara pada 5 Mei 2023 terhadap guru kelas II di SDN Bangkes 1 dan diperoleh bahwa sebelum proses belajar mengajar, guru melakukan literasi di luar materi pembelajaran berupa mendengar, membaca, berbicara, mengitung, dan menulis selama 5-10 menit guna menumbuhkan minat baca peserta didik.<sup>6</sup>

Guru kelas II SDN Bangkes 1 telah mengatur aktivitas bacaan sejak awal kelas, untuk memastikan bahwa peserta didik tidak akan menadi siswa yang aliterat, artinya siswa mampu membaca, tetapi tidak menjadikan aktivitas membaca sebagai kebiasaan di kehidupan pribadi

---

<sup>3</sup>Sri Wahyuningsih, Modul Literasi Baca Tulis Di Sekolah Dasar, *Membaca dan Mind Mapping* (Jakarta: Direktorat sekolah dasar ,2021). 6.

<sup>4</sup>Ade Hendrayani, "Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner" *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 17, no. 3 ( Oktober 2017 ): 235–248, <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9617>.

<sup>5</sup>Sri Dewi Nirmala, "Problematika Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 11, no.2 (April, 2022): 393-402, <http://dx.doi.org/10.33578/jplkip.v11i2.8851>.

<sup>6</sup>Lies Nur Kurmaladewi, selaku Wali Kelas II, *Wawancara Langsung* (Bangkes, 23 Juli 2023).

mereka. Namun, banyak peserta didik tidak mengembangkan aktivitas bacaan yang telah dilakukan sekolah dan banyak dari mereka masih lalai dengan masing-masing pribadinya.

Salah satu faktor untuk memupuk antusiasme seseorang untuk membaca adalah salah satu elemen yang meningkatkan minat anak-anak untuk membaca. Seseorang akan menjadi lebih tertarik untuk membaca dan mengenali nilai membaca jika mereka menyadari manfaatnya. Beberapa siswa kelas dua masih berjuang dengan membaca, jadi guru harus fokus perhatian terhadap mereka untuk membantu siswa yang membutuhkan bantuan tambahan sebelum mengganggu keterampilan membaca siswa yang sudah ahli membaca dan memiliki keinginan yang kuat untuk belajar.

Setelah orang tua, guru adalah pendidik utama yang bertanggung jawab atas pendidikan anak. Dalam arti spiritual, seorang guru adalah orang tua kedua anak di sekolah dan mereka pada dasarnya melanjutkan dan meningkatkan pendidikan anak di rumah. Tugas guru adalah membantu siswa mencapai potensi intelektual penuhnya sambil menghindari munculnya potensi lain.

Untuk meningkatkan standar pengajaran dan pembelajaran, guru, sebagai profesional di bidang pendidikan formal di sekolah, diharapkan memiliki bakat dan keterampilan tertentu. Agar siswa menjadi orang yang terampil, berpendidikan dengan moral yang tinggi dan ketakutan akan Tuhan Yang Maha Esa, guru bertanggung jawab untuk mendidik,

mengarahkan, melatih, mengajar, mempengaruhi, membangun, dan mengembangkan kinerja belajar siswa. Seorang guru dapat mendorong siswa untuk membaca lebih banyak, tetapi untuk melakukannya, mereka harus memiliki informasi, kemampuan, dan pola pikir yang diperlukan untuk mengawasi proses pengajaran dengan cara profesional.<sup>7</sup>

Guru harus menjadi prioritas dalam sistem pendidikan nasional yang lebih luas dalam hal kuantitas, kualitas, dan kesejahteraan. Dalam melaksanakan peran mereka sebagai agen pendidikan, guru harus mematuhi prinsip esensial ini. Pengajaran harus dilakukan dengan cara yang profesional agar instruktur dapat memenuhi kewajiban fungsional mereka. Ini berarti bahwa instruksi harus otentik dan didukung oleh upaya profesional. Instruktur profesional adalah mereka yang memiliki pengetahuan, tanggung jawab, dan kompromi didukung oleh etika kerja yang solid.<sup>8</sup> Oleh karena itu, instruktur harus memiliki akreditasi yang cukup yang mencakup kompetensi profesional, intelektual, sosial, spiritual, moral, dan pribadi.

Guru memiliki peran penting dalam pengembangan anak-anak selama tahun-tahun sekolah mereka, karena mereka berkontribusi secara signifikan pada produksi sumber daya manusia yang sangat terampil dan

---

<sup>7</sup>Andri Kurniawan, dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 48.

<sup>8</sup>Heri Susanto, Bambang Subiyakto, dan Helmi Akmal, *Buku Profesi Keguruan* (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Redaksi, 2020).115-116.

luar biasa. Instruktur menghabiskan banyak waktu mengajar, mendidik, menanamkan cita-cita, dan berinteraksi secara pribadi dengan siswa. Mengingat hal ini, menjadi cerdas adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki SDM yang dapat diandalkan.<sup>9</sup> Ditegaskan dengan cara yang berbeda, kemampuan membaca seorang peserta didik harus memiliki keunggulan atas kosa kata mereka.<sup>10</sup> Keterampilan membaca yang baik memiliki dampak besar pada belajar berbagai jenis pengetahuan tentang hal-hal yang ingin dilakukan dalam hidup.<sup>11</sup> Dengan mempunyai banyak informasi, SDM tidak hanya bisa menjalani hidupnya namun bisa menilai hidup dan berperan untuk kemajuan negaranya.

Siswa yang kurang tertarik membaca cenderung kurang bersemangat tentang belajar dan menganggap membaca lebih menantang. Guru mengusahakan supaya peserta didiknya memiliki minat baca yang tinggi. Pada kelas II ditemukan beberapa murid yang tidak bisa membaca atau keterampilan rendah dalam membaca. Dengan demikian, instruktur sangat mengarahkan, memandu siswa, dan menginspirasi mereka untuk mengembangkan minat membaca yang kuat sehingga mereka tidak memiliki masalah lagi dengan minat baca.

---

<sup>9</sup>Rusydi Ananda, *Profesi pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018). 5.

<sup>10</sup>Oda Kinata, "Resitasi," *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, Vol. 2, no. 4 (Mei 2018): 68-78.

<sup>11</sup>Putu Ayu Purnama Sari, "Hubungan Literasi Baca Tulis Dan Minat Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia," *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 3, no. 1 (April 2020): 142-148, <https://doi.org/10.23887/jlls.v3i1.24324>.

Oleh karena itu, dengan melibatkan siswa secara aktif dan menggunakan alat-alat pendidikan yang selektif, efisien, dan konstruktif di dalam kelas, guru berfungsi sebagai penggerak mekanisme yang mempertahankan lingkungan pengajaran dan belajar yang ideal. Guru juga berfungsi sebagai dinamisor dan stabilisor acara pendidikan untuk tujuan pendidikan. Peningkatan minat peserta didik dalam membaca dapat tercapai ketika guru siap untuk melakukan pekerjaan mereka dengan cara yang profesional atau sangat mampu.

Profesionalisme siswa dan minat membaca mereka telah menjadi subjek penyelidikan yang luas. Sebanyak 76% guru profesional di SDN 22 Banda Aceh melakukan pekerjaan yang sangat baik dalam memenuhi posisi mereka sebagai instruktur pembelajaran, menurut sebuah survei Siti Mentari, dkk pada tahun 2019.<sup>12</sup> Menurut temuan penelitian Yuniar Indri dkk (2019), minat membaca rata-rata siswa kelas lima adalah antara menengah dan bawah. Hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara dengan kepala dan wali kelas V di SD Negeri Harjowinangun 02, serta rekapitulasi kuesioner 12 dari 15 peserta didik yang mengisi kuesioner dengan skor dari 37 hingga 54 atau lebih dari 37 dan kurang dari 50.<sup>13</sup> Peneliti tertarik untuk mengangkat topik “Urgensi Profesionalisme Guru

---

<sup>12</sup>Sitia Mentari, dkk, “Profesionalisme Kinerja Guru Di Sd Negeri 22 Banda Aceh Tahun Ajaran 2016/201,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 21, no. 1 (Februari 2017): 132-139, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.434>.

<sup>13</sup>Yuniar Indri, dkk, “Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang,” *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, Vol. 2, no.3 (Oktober, 2019): 377, <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22634>.

dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Kelas II di SDN Bangkes 1 Kadur” karena belum banyak yang meneliti mengenai hubungan antara profesionalisme guru dan minat membaca siswa.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru profesional dalam meningkatkan minat baca pada anak kelas II di SDN Bangkes 1 Kadur?
2. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru profesional dalam meningkatkan minat baca pada anak kelas II di SDN Bangkes 1 Kadur?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dalam penulisan proposal skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru profesional dalam meningkatkan minat baca anak kelas II di SDN Bangkes 1 Kadur sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berusaha mengembangkan minat baca anak supaya tidak terbelakang dan statis dalam penguasaan ilmu pengetahuan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat baca anak kelas II di SDN Bangkes 1 Kadur.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Peneliti ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

##### **1. Secara teoritis**

Memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan/konsep pengetahuan terhadap urgensi profesionalisme guru dalam meningkatkan minat baca siswa.

##### **2. Secara praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui urgensi profesionalisme guru dan menjadi upaya lebih giat dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa.

###### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap profesionalisme guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah.

###### **c. Bagi Sekolah**

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

###### **d. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan referensi untuk lebih meningkatkan kemampuan apabila nanti

berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya di tingkat Sekolah Dasar.

e. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi kajian bagi mahasiswa untuk bahan materi perkuliahan, maupun untuk kepentingan penelitian selanjutnya, yang memiliki kesamaan dalam kajiannya.

#### **E. Definisi Istilah**

Ada beberapa istilah yang harus didefinisikan secara operasional. Untuk dapat lebih memudahkan dalam memahami isi dari penelitian serta tidak ada kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca, maka penulis perlu menjabarkan istilah-istilah pada judul di atas sebagai berikut:

1. Profesionalisme

Profesionalisme mengacu pada keterampilan untuk melakukan pekerjaan secara profesional dalam bidangnya dan berkaitan dengan sikap mental individu yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas profesinya.

2. Guru

Guru yaitu orang dengan profesi atau pekerjaannya sebagai pendidik/mengajar dan berperan aktif dalam menentukan seberapa baik seorang anak belajar. Guru berfungsi sebagai orang dewasa yang harus mentransfer pengetahuan yang telah dipelajari oleh

siswa, melainkan mereka ingin menjadi pemimpin, pendidik, atau mentor kepada rekan-rekan mereka.

### 3. Minat Baca

Minat baca adalah suatu keinginan atau ketertarikan yang kuat dan dikombinasikan dengan usaha pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca. Seseorang yang memiliki minat yang besar dalam membaca akan dapat mengidentifikasinya dengan kecenderungan untuk memperoleh bahan bacaan dan kemudian membacanya atas inisiatif mereka sendiri atau atas keinginan orang lain.

## F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian yang telah penulis lakukan, penulis belum menemukan penelitian yang mengkaji tentang Urgensi Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa kelas II di SDN Bangkes I Kadur Pamekasan. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang diangkat penulis, sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Murti Nurma Bella, dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Menggunakan Metode Resitas Berbasis Read Challenge Dalam Masa Pandemi Covid-19 di SDN Baitul Salam”.<sup>14</sup> Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dapat mengembangkan

---

<sup>14</sup>Murti Nurmala Bella, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Menggunakan Metode Resitas Berbasis Read Challenge Dalam Masa Pandemi Covid-19 di SDN Baitul Salam,” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022), 113.

keberanian dan kepercayaan diri mereka untuk maju ke depan membaca ringkasan. Guru menggunakan pendekatan resitasi berbasis read challenge melakukan proses belajar di kelas. Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang penulis susun adalah sama-sama mengkaji minat baca, sedangkan perbedaannya yaitu skripsi ini meneliti kelas IV, sedangkan skripsi penulis meneliti kelas II. Perbedaan yang terakhir yaitu metode penelitian yang digunakan, skripsi ini menggunakan metode PYK sedangkan metode penelitian skripsi penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lyanidita dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Membaca Siswa Melalui Penggunaan Pojok Baca Siswa Kelas II SDN Menes 1 Pandeglang”.<sup>15</sup> Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya motivasi peserta didik untuk membaca dan kurangnya sistem pendukung serta lingkungan sekitar, merupakan suatu hambatan dari strategi yang digunakan oleh pendidik. Adapun Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang penulis yaitu sama-sama mengkaji metode kualitatif. Persamaan selanjutnya adalah sama-sama menggunakan sampel siswa SD. Perbedaannya, yaitu bidang studi yang diteliti, sedangkan skripsi penulis tentang minat membaca melalui pojok baca,

---

<sup>15</sup>Lyanidita, “Upaya Meningkatkan Minat Membaca Siswa Melalui Penggunaan Pojok Baca Siswa Kelas II SDN Menes 1 Pandeglang,” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2020), 6.

sedangkan skripsi penulis tentang minat baca siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Amalia Rahma dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca siswa Kelas II Sekolah Dasar”.<sup>16</sup> Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa yang telah di dapatkan dari hasil wawancara dan pengamatan membuktikan bahwa minat baca siswa kelas II masih rendah. Adapun persamaan skripsi ini yaitu metode peneliitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Perbedaan skripsi ini yaitu mengkaji peran guru, sedangkan skripsi penulis mengenai urgensi profesionalisme guru.

Adapun perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian ini ingin membahas tentang urgensi profesionalisme guru dalam meningkatkan minat baca siswa, sedangkan penelitian terdahulu hanya membahas tentang hubungan profesionalisme guru untuk meningkatkan minat belajar. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini untuk mengkaji tentang urgensi profesionalisme guru dalam meningkatkan minat baca siswa Anak kelas II di SDN BANGKES KADUR.

---

<sup>16</sup>Annisa Amalia Rahmi, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca siswaKelas II Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 5, no. 2 (Juni, 2022): 1-5, <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i2.51363>.